

RESPON MANUSIA TERHADAP MISTERI KEMATIAN

PERSPEKTIF LOUIS LEAHY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat



OLEH

FRANSISKUS ARYANTO NARANG

611 19 028

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2023

RESPON MANUSIA TERHADAP MISTERI KEMATIAN

PERSPEKTIF LOUIS LEAHY

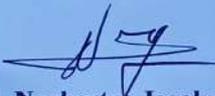
OLEH

FRANSISKUS ARYANTO NARANG

61119028

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA

NIDN. 0823066201

Pembimbing II



Oktovianus Kosat, S. Fil., M. Hum

NIDN. 0811107905

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira



Drs. Yohanes Subani, Lic. Iur. Can

NIDN. 0813106502

**Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

Pada Hari Selasa, 13 Juni 2023

MENGESAHKAN

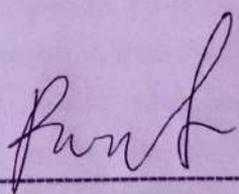
Dekan Fakultas Filsafat



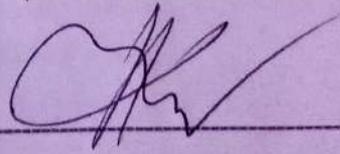
Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can
NIDN: 0813106502

Dewan Penguji:

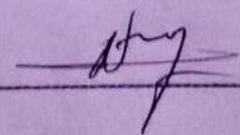
1. Patrisius Neonub, L.Ph


:-----

2. Oktovianus Kosat, S.Fil., M.Hum


:-----

3. Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA


:-----



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransiskus Aryanto Narang
NIM : 611 19 028
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **RESPON MANUSIA TERHADAP MISTERI KEMATIAN PERSPEKTIF LOUIS LEAHY** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Pembimbing Utama

(Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA.)
NIDN. 0823066201



ng, 29 Mei 2023

Mahasiswa

(Fransiskus Aryanto Narang)
NIM: 611 19 028



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransiskus Aryanto Narang

NIM : 611 19 028

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Nonexclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul: **RESPON MANUSIA TERHADAP MISTERI KEMATIAN PERSPEKTIF LOUIS LEAHY** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 16 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Fransiskus Aryanto Narang

ABSTRAKSI

Kematian adalah hal yang pasti dalam kehidupan manusia. Perjalanan hidup manusia memiliki ambang batas, dan batas inilah yang dikenal dengan kematian. Manusia lahir ke dunia, masuk ke dalam suatu tatanan masyarakat dan mulai berproses menemukan esensinya sebagai manusia. Mati diartikan sebagai ‘sudah hilang nyawanya’ atau ‘tidak merasa lagi’. Kematian adalah misteri yang sering ditanyakan manusia. Berhadapan dengan mayat yang terbujur kaku, seringkali manusia berpikir tentang hidup yang sangat ironis. Manusia tidak pernah meminta untuk terlahir sebagai manusia, tetapi seiring berjalannya waktu, dia mencintai kehidupannya. Hidup yang dicintai menemukan suatu realitas yang menyakitkan, yaitu kematian.

Kalau kita melihat dalam pemikiran kaum stoik, akan ditemukan apa yang disebut sebagai latihan mati. Hal ini tidak berarti melatih diri untuk mati sebagaimana mayat yang terbujur kaku, melainkan sebuah cara perilaku hidup yang benar mengingat kematian adalah batas. Pemikiran ini dekat dengan etika hidup manusia. Manusia adalah makhluk sosial di samping keberadaannya sebagai makhluk individu. Hal ini tidak terlepas dari interaksi dengan manusia lainnya di sepanjang keberadaannya sebagai manusia. Sehingga latihan mati yang dimaksud oleh kaum stoik mengarahkan orang pada suatu pemahaman bahwa orang sebenarnya harus menerima apa yang telah terjadi. Apa yang harus dilakukan sebenarnya adalah apa yang mampu dilakukan saat ini, sederhananya orang tidak mampu mengubah apa

yang telah terjadi, tetapi mampu membentuk apa yang dibayangkannya ke depan. Takut terhadap kematian adalah kesalahan sebab hidup selalu berproses menuju kematian itu sendiri.

Kesadaran akan hal-hal yang bisa menyelamatkan nyawa orang membuat ketakutan itu meningkat. Sebab kematian dilihat seperti monster yang akan melahap habis dirinya. Louis Leahy menanggapi hal ini dengan keluasan keinginan manusia. Manusia sangat berbeda dengan makhluk hidup lainnya, manusia tidak pernah puas. Pada manusia pemuasan suatu kebutuhan tertentu sama sekali tidak membuat keinginannya selesai, sebaliknya malah menimbulkan stimulus untuk bergerak menuju hal yang lain lagi. Pemuasan tersebut menimbulkan suatu kekurangan fundamental yang disebut keinginan. Sehingga selalu ada keinginan setelah keinginan, dengan memperluas cakrawala dari semua yang diinginkannya. Dampak dari hal tersebut adalah timbulnya kekecewaan dan pengejaran kontinu terhadap kepuasan-kepuasan baru. Hal ini menjelaskan mengapa manusia menginginkan kesembuhan daripada dokter saat sakit.

Ketika ketakutan masuk ke dalam diri, pikiran menjadi kacau. Ketakutan membawa manusia pada kondisi halusinasi, sehingga melihat sesuatu yang tidak ada. Dampaknya adalah tidak menghargai hal-hal baik yang telah ada. Pikiran yang kacau membawa penderitaan pada diri manusia. Pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan pun menjadi kacau, sehingga tidak jarang dapat ditelusuri bahwa seringkali

keputusan yang diambil pun kacau. Pada tingkat pribadi, ketakutan dapat menghadirkan depresi yang berkepanjangan, sehingga dapat terjadi bunuh diri.

Louis Leahy menekankan konsepnya terhadap misteri kematian pada cara manusia menghadapinya. Bagi Louis Leahy, tanggapan mengenai kematian sebagai tragedi adalah hal yang salah. Kematian harus dipandang sebagai peralihan menuju hidup baru. Hal ini berkaitan dengan cara manusia memandang kematian sebagai suatu hal final dan memanfaatkan sisa waktu dengan sebaik-baiknya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Tritunggal Mahakudus; Bapa, Putra dan Roh Kudus, yang telah menaungi, melindungi, membimbing dan menuntun serta memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Penulis menyadari betapa besarnya campur tangan Tuhan dalam penyelesaian tulisan ini, melalui berbagai inspirasi dan gagasan yang hadir dalam diri. Berbagai tantangan dan hambatan dalam proses penyelesaian tulisan ini pun dapat dilewati, karena Ia selalu menyediakan solusi terbaik dalam rupa para dosen, orang tua, teman dan sahabat kenalan. Tuhan memang sungguh baik.

Dalam tulisan ini, penulis menggagas respon manusia terhadap misteri kematian dalam perspektif Louis Leahy. Kematian adalah hal yang dekat dengan manusia, namun kematian memiliki sifat dramatis dan gawat yang tidak bisa dihindari. Respon manusia selalu berkisar pada ketakutan, sebab ketika mati ia akan meninggalkan orang yang dikasihinya, terlebih dari itu manusia tidak tahu dengan siapa ia akan berjumpa di seberang kematian. Leahy melihat kematian sebagai misteri. Sebagai misteri berarti ada sesuatu yang melampaui mati itu sendiri. Pada akhirnya mati akan berujung pada dunia akhirat sebagai pemenuhan pencarian manusia akan kebahagiaan. Manusia tidak akan tahu bagaimana kehidupan setelah mati itu terealisasi, tetapi yang tidak bisa dipungkiri adalah kehidupan itu bersifat harmonis. Manusia selalu bergerak pada kesempurnaan, sehingga tidak perlu takut

dengan kematian. Semoga tulisan ini dapat menyadarkan para pembaca tentang respon yang benar terhadap kematian itu sendiri.

Penulis juga menyadari bahwa selesainya karya ini adalah wujud dari campur tangan semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada:

- 1) YM. Mgr. Petrus Turang, Uskup Agung Kupang yang telah membiayai penulis dalam menjalani pendidikan di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dan pembinaan di Seminari Tinggi Santo Mikhael Penfui-Kupang
- 2) Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, yang penuh pengabdian memimpin dan telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan diri dalam lembaga pendidikan ini.
- 3) Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can, Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, yang dengan hati yang tulus telah menerima dan mendidik penulis selama dalam proses belajar di Fakultas Filsafat.
- 4) Bapak Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA. Selaku pembimbing pertama yang dengan penuh dedikasi dan kesabaran serta teliti membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

- 5) Rm. Drs. Oktovianus Kosat, Pr. S. Fil. M. Hum. Selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membantu serta membimbing penulis hingga menyelesaikan tulisan ini.
- 6) Rm. Patris Neonub, Pr. L. Ph. Yang telah bersedia membaca, meneliti, mengoreksi tulisan ini dan menguji penulis pada saat sidang pertanggungjawaban tulisan ini.
- 7) Rm. Drs. Siprianus Soleman Senda, Pr, yang kurang lebih setahun membimbing dan menyemangati penulis dalam penyelesaian tulisan ini.
- 8) Para dosen dan pegawai di Fakultas filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
- 9) Romo Praeses dan para Romo Praefek beserta para Romo Pembina di Lembaga Pendidikan calon imam Seminari Tinggi Santo Mikhael Penfui-Kupang.
- 10) Kedua orang tua, Ayah Herman Narang dan Ibu Agustina Adu serta kakak Valerianus Aprily Narang, Rosa Mistika Narang dan adik Aloysius Limbon Narang, Para Frater Seminari Tinggi Santo Mikhael Penfui-Kupang dan rekan-rekan mahasiswa/I Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
- 11) Frater Tingkat IV Seminari Tinggi Santo Mikhael angkatan XXVIII yang sering mengontrol, memberi ide, mengedit dan mendukung penulis selama proses penulisan. Penulis juga tidk lupa berterima kasih kepada seluruh

pihak yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu, yang dengan caranya telah mendukung penulis selama masa penulisan karya ini.

12) Terima kasih juga penulis sampaikan kepada para keluarga besar, penjasa, penderma, para sahabat, kenalan, dan orang-orang terdekat yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah membantu penulis selama mengenyam pendidikan di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Akhirnya penulis mengucapkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya atas segala kekurangan dan kelemahan yang terjadi selama masa pendidikan. Penulis menyadari bahwa penulisan karya ini bukan berarti sesuatu yang bersifat final dalam persoalan gagasan dan persoalan, oleh sebab itu penulis juga terbuka terhadap berbagai masukan dan kritikan dari para pembaca demi perkembangan tulisan ini ke depan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Penulisan	8
1.3 Metode Penulisan	9
1.4 Sistematika Penulisan	12
BAB II BIOGRAFI LOUIS LEAHY	13
2.1 Biografi Louis Leahy	13

2.2 Karya-Karya Louis Leahy	15
2.3 Latar Belakang Pemikiran Louis Leahy	16
2.3.1 Cikal Bakal Pendidikan Dan Misi Louis Leahy	16
2.3.2 Pengaruh Para Filsuf Dalam Pemikiran Louis Leahy	18
2.4. Manusia Dalam Perspektif Louis Leahy	21
2.5. Kematian Dalam Pandangan Louis Leahy	23
2.6 Hubungan Jiwa Dan Badan Manusia Menurut Louis Leahy	24
BAB III MANUSIA DAN KEMATIAN PERSPEKTIF LOUIS LEAHY	26
3.1 Manusia Dan Kematian Secara Umum	26
3.1.1 Manusia.....	26
3.1.2 Hakikat Manusia.....	27
3.1.3 Kematian.....	28
3.2 Pengertian Manusia Perspektif Louis Leahy	30
3.2.1 Manusia Sebagai Makhluk Paradoks	30
3.2.2 Manusia Sebagai Makhluk Ekstasis	31
3.2.3 Sintesis Keunggulan Manusia Atas Makhluk Lainnya Perspektif Louis Leahy	32

3.2.3.1 Keunggulan Manusia Dalam Hal Berbicara Dan Mengisyaratkan	32
3.2.3.2 Pengetahuan Manusia Yang Kompleks	34
3.2.3.3 Kondisi Afektivitas Manusia.....	35
3.3 Kematian Sebagai Kepastian	36
3.4 Kematian Sebagai Misteri	36
3.5 Kepercayaan Manusia Terhadap Dunia Akhirat	37
3.5.1 Manusia Konsumeris Dan Indikasi Eksistensi Dunia Akhirat.....	38
3.5.2 Kemunculan Dunia Akhirat Semu	39
3.5.3 Praktek <i>Voyance</i>.....	40
3.5.4 Okultisme.....	41
3.6 Hubungan Jiwa Dan Badan.....	42
3.6.1 Penolakan Terhadap Dualisme.....	42
3.6.2 Pribadi Manusia: Susunan Jiwa Dan Badan.....	43
3.7 Persoalan Kekekalan Manusia.....	45
3.8 Argumen-Argumen Yang Berkaitan Dengan Kekekalan Jiwa	48
3.8.1 Argumen Kesepakatan Umum.....	48
3.8.2 Argumen Berdasarkan Etika.....	49

3.8.3 Argumen Teilhard de Chardin.....	49
3.8.4 Argumen Filosofis Dan Teknis.....	50
3.8.5 Argumen Berdasarkan Hasrat Untuk Hidup.....	50
3.8.6 Argumen Berdasarkan Hasrat Akan Kebahagiaan	51
3.8.7 Argumen Berdasarkan Tuntutan Cinta Kasih	52
3.9 Perwujudan Hidup Setelah Mati.....	52
3.9.1 Solusi Konvensional.....	53
3.9.2 Solusi Kosmis.....	53
 BAB IV RESPON MANUSIA TERHADAP MISTERI KEMATIAN	
PERSPEKTIF LOUIS LEAHY.....	55
4.1 Respon Manusia Terhadap Kematian	55
4.1.1 Kuriositas Manusia	55
4.1.2 Masyarakat Tontonan Berhadapan Dengan Kematian	57
4.1.3 <i>Deprivation</i> (Konsep Perampasan)	59
4.1.4 Kematian Manusia Pribadi	61
4.1.5 Eksistensi Autentik	62
4.1.6 Keluasan Keinginan Manusia Dalam Pandangan Louis Leahy	63

4.2 Ketakutan Yang Perlu Dijernihkan	67
4.3 Relevansi Gagasan Misteri Kematian Louis Leahy	
Terhadap Respon Manusia	73
4.4 Dunia Akhirat: Jawaban Respon Manusia Terhadap Kematian	
 Louis Leahy	74
4.5 Catatan Kritis	76
BAB V PENUTUP.....	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81